

KEARIFAN LOKAL PAWON URIP MENJADI SEBUAH PEMBENTUK MASYARAKAT MANDIRI DI DUSUN KRAJAN DESA SENTUL KABUPATEN LUMAJANG

Hofifah¹, Siti Khoirotn Nisa², Alfisyah Nurhayati³

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

hofifah764@gmail.com¹), Sitikhohrotunnisa2002@gmail.com²), alfisyahnurhayati@uinkhas.ac.id³)

Abstrak

Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat pada lahan pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pawon urip membantu masyarakat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu dusun pawon urip yang terletak di Dusun Krajan, Desa Sentul, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa timur. Keaneka ragaman tanaman yang ditanam di pawon urip terdiri dalam kategori sayuran, sumber protein, dan rempah-rempah. Pawon urip dapat dijadikan sebagai acuan untuk membentuk warga yang mandiri.

Kata kunci: Pawon urip, membentuk, mandiri, kearifan lokal

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas. Produksi terbesar pertanian di Indonesia adalah beras sebagai kebutuhan pangan nomor satu di Indonesia. Hasil pertanian di Indonesia tidak hanya beras saja, namun juga produksi pertanian rempah-rempah. Hal ini terbukti dengan adanya sejarah Indonesia yang pernah dijajah oleh bangsa Portugis dan Belanda selama ratusan tahun. Harumnya hasil pertanian rempah-rempah Indonesia membawa bangsa-bangsa melakukan perdagangan melalui jalur laut. Adapun jenis rempa-rempah yang dihasilkan di Indonesia antara lain cengkeh, lada, pala, kayu manis, vanili, jahe, kunyit, dll. Rempah tersebut menjadi bahan inti seluruh masakan nusantara. Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih membeli bahan rempah dipasar maupun pedagang keliling di sekitar rumah. Terkadang rempah maupun sayuran yang dijual disekitar dinilai kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Kekurangan akan beberapa jenis rempah yang tersedia membuat masyarakat harus pergi jauh untuk pergi ke pasar daerah lainnya.

Untuk itu TP PKK di Dusun Krajan, Desa Sentul,

Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa timur membuat suatu inovasi yaitu Pawon Urip. Inovasi Pawon Urip mendorong ketahanan pangan keluarga dengan mengajak semua orang untuk menanam tanaman yang dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari di lingkungan rumah. Inovasi ini melanjutkan harapan Pemerintah Kabupaten Lumajang agar Masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan jenis-jenis rempah dll. Kegiatan ini bisa terlaksana dengan upaya menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat dan semangat gotong royong masyarakat terhadap sesama.

Indikator dari pawon urip ini adalah 1) Pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan dan gizi masyarakat (Prawoto (2012), Sarifudin et al. (2020)). Pemberdayaan ini diantaranya adalah kegiatan yang betul-betul dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan atau pekarangan rumah penduduk yang dapat digunakan oleh masyarakat. Setiap rumah atau pekarangan atau lahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam sayur, buah atau toga dapat diupayakan sendiri oleh masyarakat. Pemanfaatan lahan atau pekarangan ini tidak saja di tanam secara langsung, namun juga bisa di tanam dengan

menggunakan polybag maupun limbah atau barang bekas plastic yang ada di sekitar lingkungan. Pemanfaatan limbah atau barang bekas plastic ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastic yang ada di sekitar lingkungan kita. 2) Gerakan membangun solidaritas sosial dan semangat berbagi. Gerakan atau kegiatan ini dapat berupa saling berbagi bibit, berbagi pupuk, berbagi hasil tanaman. Dimana hasil kegiatan tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi warga atau masyarakat. 3) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan Pekarangan (Sukei et al. (2019), Kurniawati (2013)). Pemanfaatan lahan atau pekarangan ini sangat penting dilakukan. Karena masih banyak lahan atau pekarangan yang masih belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan menanam berbagai jenis sayuran dan rempah-rempah, diharapkan masyarakat tidak lagi membeli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Untuk itu diharapkan dengan adanya pawon urip masyarakat dapat menjual baik itu secara barter maupun secara langsung ke pembeli. (Trianti et al., 2020).

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Spesifik untuk kelompok-kelompok yang rentan dan lemah, mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk memiliki kebebasan, yang berarti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesengsaraan; (b) mengakses sumber daya produktif yang memungkinkan mereka menghasilkan lebih banyak uang dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan; (c) berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep dan penerapan Pawon Urip serta kontribusinya bagi pembentuk masyarakat mandiri di Dusun Krajan Desa Sentul Kabupaten Lumajang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan teknik observasi dan wawancara. Kegiatan pertama yakni observasi, kegiatan ini merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dengan mengamati orang dan tempat tertentu pada saat dilakukan penelitian (Sugiyono, 2013) seperti untuk mengetahui tentang

kondisi masyarakat sekitar serta mengetahui macam-macam tanaman apa saja yang ditanam atau dibudidayakan oleh masyarakat, dalam kategori sayuran, sumber protein, dan rempah-rempah. Kegiatan kedua adalah wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dusun Krajan Desa Sentul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kearifan lokal yang ada di Dusun Krajan Desa Sentul Kabupaten Lumajang adalah pawon urip. Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat pada lahan pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pawon urip memiliki peran sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan. Masyarakat dapat mengambil tanaman sesuai kebutuhan. Hal ini memiliki dampak positif karena berhasil menghemat pengeluaran rumah tangga. Pelaksanaan pawon urip tergolong mudah dilakukan karena hanya membutuhkan tanah gembur dan bibit.

Konsep Pawon Urip di lokasi riset adalah kearifan lokal masyarakat bersumber dari nilai-nilai luhur yang dalam beberapa tahun sebelumnya sudah memudar, bahkan cenderung ditinggalkan. Konsep ini secara mendasar memiliki tujuan memanfaatkan lahan pekarangan yang belum terkelola dengan optimal menjadi sentra produksi bahan pangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan tersebut dicapai dengan beberapa prinsip, antara lain: (1) pengelolaan secara kebersamaan; (2) pemanenan sesuai kebutuhan; dan (3) keberlanjutan berlandaskan tanggung jawab, kekompakan, dan gotong-royong.

Selain untuk membangun kemandirian Masyarakat pawon urip juga memiliki kontribusi pada aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial keberadaan Pawon Urip memiliki peran kontribusi sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dan obat herbal. Masyarakat dapat mengambil tanaman yang ada secara suka-suka sesuai kebutuhan. Pada aspek ekonomi keanekaragaman produk yang dihasilkan dari lahan tersebut berperan sebagai bahan makanan sehari-hari, sehingga warga tidak perlu lagi membeli. Mekanisme ini berdampak positif karena berhasil menghemat pengeluaran rumah tangga. Pada aspek lingkungan Pawon Urip memberikan habitat yang optimal bagi organisme khususnya

serangga, meningkatkan estetika, meningkatkan serapan karbondioksida, dan optimalisasi produksi oksigen.

Dalam pelaksanaannya, Pawon urip ini tidak luput dari nilai gotong royong. Mulai dari pengkoordinasian dengan rasa tanggung jawab, komunikasi yang baik, rukun, bekerja sama dan juga melestarikan alam. Dari Sanalah akan terlahir rasa solidaritas antar manusianya. Rasa kesatuan, social, persatuan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pawon urip ini, oleh karena itu setiap Masyarakat yang ikut serta melaksanakan kegiatan ini akan ikut serta berkontribusi dan juga bisa mengajarkannya kepada generasi seterusnya. Nilai gotong royong yang terkandung dalam kegiatan pawon urip ini harus selalu ditanamkan dan diperkenalkan kepada generasi selanjutnya agar kearifan lokal ini tidak punah.

4. SIMPULAN

Pawon urip merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat pada lahan pekarangan masyarakat di rumah-rumah penduduk atau lahan yang memang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pawon urip memiliki peran sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Konsep Pawon Urip merupakan upaya sederhana untuk mengembangkan sumber pangan bagi masyarakat. Agar Pawon Urip tetap dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi warga sekitar, maka pelestariannya memerlukan kerja sama masyarakat setempat.

Selain untuk membangun kemandirian Masyarakat pawon urip juga memiliki kontribusi pada aspek sosial dan ekonomi. Pada aspek sosial keberadaan Pawon Urip memiliki peran kontribusi sebagai pendukung kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dan obat herbal. Pada aspek ekonomi keanekaragaman produk yang dihasilkan dari lahan tersebut berperan sebagai bahan makanan sehari-hari, sehingga warga tidak perlu lagi membeli.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fadhilah, Saputri, Rustini, and Arifin. PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA SD MELALUI UPACARA ADAT "NGERTAKEUN BUMI LAMBA". HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN. 7.1 (2022).

Ghaffar, Muhammad Luthfi Abdul, et al. "KEARIFAN LOKAL DALAM PAWON URIP UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN LUMAJANG JAWA TIMUR." *Media Gizi Indonesia* 17.1SP (2022): 257-263.

Irdiana, Sukma, Kusnanto Darmawan, and Kurniawan Yunus Ariyono. "URIP IKU URUP: Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui PAWON URIP." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.2 (2021): 103-110.

Pambudi, Priyaji Agung, and Savina Nurma Fardiani. "'Pawon Urip': Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Lemhannas RI* 9.3 (2021): 115-137.

Thamrin, Mohammad, et al. "Pengembangan Pawon Urip Sebagai Pembentuk Masyarakat Mandiri Di Desa Karanganyar Kabupaten Lumajang." *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 4.1 (2023): 91-93.

Trianti, K., Febriyanto, D., & Abidin, Z. (2020). Budidaya Sayuran Organik Di Lahan Sempit Saat Pandemi Covid-19 Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 265-273

Sukesi, T. W., Irijayanti, A., Hapsari, S. D., & Efendi, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 111-116. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmua/article/view/635/pdf>

Sarifudin, S., Maya, R., Maulidina, Y., Rahayu, S., & Anggraini, R. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39-53.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/983>

Prawoto, N. (2012). Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan

Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Volume 14, No. 2, Bulan Desember Tahun 2023, hlm. 13 - 16

P-ISSN: 2087-0493 E-ISSN: 2715-5994

Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan
(Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada
Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah).
Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 8(2), 135-
154.

[http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article
/view/316](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/316)

Kurniawati, D. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di
Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan
Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto).
Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa
Universitas Brawijaya, 1(4), 9-1